



**DASAR-DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM  
(Tinjauan Al-Qur'an dan Hadis, Falsafah, Yuridis Formal, Psikologis,  
Sosiologis dan Aksiologisnya)**

**Rufaida Salam**

Program Pendidikan Agama Islam

**Abstrak**

Dasar pendidikan Islam merupakan acuan dasar yang merupakan sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat menjadi pengantar atau jalan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Pendidikan Islam adalah suatu usaha atau bimbingan dalam menanamkan ajaran Islam kepada anak didik (manusia) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan atau perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya suatu kepribadian yang berdasarkan pada ajaran Islam, maka jelas bahwa pendidikan Islam berdasarkan pada ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam, tidak terlepas dari Islam itu sendiri sebagai ajaran agama yang Rahmatam Lil Alamiin baik pendidikan Islam ditinjau dari aspek Al-Qur'an dan Hadis, falsafah, yuridis formal, psikologis, sosiologis maupun aksiologis. Proses pendidikan yang dikehendaki oleh Islam bertujuan untuk mencapai tujuan akhir, nilai-nilai Islami mendasari dan memberi corak terhadap kepribadian anak didik (manusia). Dengan kata lain, pendidikan Islam berorientasi pada Islam yang bertujuan pada tiga dimensi hubungan manusia selaku "khalifah" di muka bumi, yaitu: 1). menanamkan sikap hubungan yang seimbang, selaras dengan Tuhannya. 2). Membentuk hubungan yang seimbang, harmonis dan selaras dengan masyarakat. 3). Mengembangkan kemampuannya untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan ciptaan Allah sebagai kesejahteraan untuk dirinya dan untuk sesamanya.

**Kata Kunci:** Dasar-dasar-Tujuan-Pendidikan



## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam yang terlaksana sebagai suatu sistem mengharuskan berprosesnya seluruh bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai dengan ajaran Islam. Proses tersebut baru dapat berjalan secara konsisten jika dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam.<sup>54</sup> Dengan demikian, suatu sistem pendidikan Islam dari pola yang membentuknya yakni dengan meletakkan nilai-nilai dasar agama sehingga menjadi pendidikan yang bercorak dan berwatak Islam.

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia selalu terjadwal dan didasari oleh berbagai pertimbangan, serta diakhiri dengan suatu harapan agar terwujudnya pencapaian tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Sudah merupakan fitrah bahwa setiap manusia menginginkan kehidupan yang bermakna, baik untuk dirinya maupun lingkungannya. Kehidupan yang bermakna memberikan kesadaran pada diri manusia bahwa eksistensi (keberadaannya) dihargai.<sup>55</sup> Dengan demikian, manusia menyadari bahwa kehidupan yang dijalani tidaklah sia-sia, tetapi bermakna dan memberi nilai pada manusia untuk menyadari harga diri dan jati dirinya.

Pendidikan juga merupakan bagian dari upaya yang membantu manusia untuk memperoleh kehidupan yang bermakna sehingga memperoleh kebahagiaan hidup. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang hendak dituju mudah tercapai.

---

<sup>54</sup>H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 37. Bandingkan dengan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 109.

<sup>55</sup>H. Jalaluddin, *Teknologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h. 77.



Dasar pendidikan dihasilkan dari rumusan pemikiran yang terpola dalam bentuk pandangan hidup. Sedangkan tujuan pendidikan dihasilkan dari rumusan kehendak dan cita-cita yang akan dicapai, yang menurut pertimbangan dapat memberi kebahagiaan dan makna hidup bagi manusia. Keduanya dirumuskan atas dasar berbagai sudut pandang.<sup>56</sup> Dengan demikian, maka dasar dan tujuan pendidikan menjadi beragam, tergantung dari latar belakang pemikiran, pengalaman serta pendekatan yang digunakan.

Latar belakang ini bersumber dari falsafah hidup yang dianggap memiliki nilai kebenaran oleh suatu masyarakat atau bangsa. Tentunya nilai tentang kebenaran itu tidak sama dalam pandangan masyarakat yang berbeda. Sehubungan dengan hal itu, maka dasar dan tujuan pendidikan Islam yang menjadi bagian dari komponen sistem pendidikannya akan berbeda pula dengan dasar dan tujuan pendidikan selainnya.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam.<sup>57</sup> Seperti halnya dengan dasar pendidikannya, maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dari Tinjauan Al-Qur'an dan Hadis**

Dasar pendidikan merupakan persoalan yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab, dengan dasar tersebut ditentukan corak, warna dan isi pendidikan itu sendiri. Dasar merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu dan mempunyai fungsi untuk memberi arah kepada tujuan yang ingin dicapai. Mengenai dasar pendidikan Islam tentu, tidak terlepas dari sumber hukum Islam itu sendiri yakni al-Qur'an dan Hadis.

Kedudukan al-Qur'an sebagai dasar dan sumber utama pendidikan Islam dapat dipahami dari beberapa ayat al-Qur'an yang menunjukkan hal tersebut, antara lain dalam QS. Shad (38): 29 sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 79.

<sup>57</sup>*Ibid.*, h. 89.



كَتَبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

Sehubungan dengan hal ini, al-Qur'an merupakan penuntun manusia terutama dalam bidang kerohanian, kemasyarakatan, moral dan spiritual.<sup>58</sup> Dengan demikian, pendidikan dan pengajaran umat Islam harus didasarkan pada al-Qur'an. Selain itu, hadis merupakan dasar pendidikan yang kedua, di dalamnya juga terdapat ajaran tentang akidah, syariat dan petunjuk kemaslahatan manusia dalam segala aspek kehidupannya untuk membina ummat menjadi manusia paripurna. Maka dapat dikatakan bahwa Rasulullah saw. seorang pendidik yang utama, dengan segala perbuatan yang dikerjakan Nabi dalam proses perubahan sikap sehari-hari menjadi sumber atau dasar bagi pendidikan Islam.

Allah swt. telah menjadikan Rasulullah saw. sebagai teladan bagi ummatnya. Sebab beliau telah membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan serta melahirkan ketertiban dan kestabilan yang telah mendorong perkembangan kebudayaan Islam.<sup>59</sup> Seseorang yang telah mengangkat derajat atau mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik dan bermakna, berarti telah meraih keberhasilan dalam mendidik.

Salah satu hal yang sangat urgen dalam proses pendidikan adalah teori fitrah, yang merupakan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan untuk berkembang,<sup>60</sup> maka proses pendidikan sebagai upaya untuk mempengaruhi jiwa terhadap fitrah sebagaimana terdapat dalam sabda Nabi saw.:

---

<sup>58</sup>Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya Makassar, 2004), h. 10.

<sup>59</sup>Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 15.

<sup>60</sup> Khaeruddin, *Pemikiran Nilai Dan Etika Pendidikan Islam* (Cet. I; Makassar: YAPMA, 2003), h. 127.



كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ أَنْ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ<sup>61</sup>

Artinya:

Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi atau Majusi atau Nasrani.

Fitrah dalam hadis tersebut diartikan sebagai faktor pembawaan sejak manusia lahir yang bisa dipengaruhi oleh lingkungan, dalam hal ini melalui proses pendidikan, di mana orang tua berperan untuk menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak-anak mereka.

Pendidikan Islam yang berdasarkan pada al-Qur'an dan hadis tersebut diharapkan mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu idealitas yang mengandung nilai-nilai islami atau realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang terapat dalam QS. Al-Qhasas (28): 77 sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ<sup>٦٢</sup>  
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dengan demikian, tujuan terakhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat maupun sebagai umat manusia secara keseluruhan.<sup>62</sup> Dalam hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah swt dalam QS. Al-An'am (6): 162:

<sup>61</sup>Imam Hafidz Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asgalany, *Shohih Bokhary* (juz. III; Beirut Libanono: Dar Ma'rifah, 752-773 H), No. Hadis 1385, h. 245.

<sup>62</sup> H.M. Arifin, *op.cit.*, h. 28.



قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Dalam ayat tersebut tercermin tujuan pendidikan Islam mencakup pengembangan keperibadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis manusia mengacu kepada keimanan dan ilmu pengetahuan secara seimbang sehingga membentuk manusia muslim yang paripurna dan berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt.

Tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia, dengan istilah lain mewujudkan nilai-nilai islami dalam kepribadian manusia yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

#### B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dari Tinjauan Falsafah

Sebelum membahas mengenai dasar dan tujuan pendidikan Islam ditinjau dari falsafah, maka terlebih dahulu kita mengetahui bagaimana sesungguhnya manusia dalam pandangan filsafat pendidikan Islam. Setidaknya karena manusia merupakan bagian dari alam semesta (makro). Dengan demikian, manusia tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan kehidupan alam semesta. Dalam konsep filsafat pendidikan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, hakikatnya penciptaannya adalah agar manusia mengabdikan kepada-Nya. Agar dapat melakukan pengabdian, maka manusia dianugrahi berbagai potensi, baik jasmani maupun rohani.

Pertumbuhan dan perkembangan manusia berjalan secara evolusi (bertahap).<sup>63</sup> Melalui tahap tersebut, manusia mengembangkan dirinya dengan pengalaman dan pengetahuan. Oleh karena itu, hubungan antara lingkungan, khaliq maupun antar sesama manusia tak dapat dipisahkan.

---

<sup>63</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan, op.cit.*, h. 31.



Manusia dalam meningkatkan sumber daya insaninya terikat dengan nilai-nilai yang telah ditentukan oleh Allah. Dengan demikian, dalam filafat pendidikan Islam manusia adalah makhluk alternatif (dapat memilih), akan tetapi juga ditawarkan kepadanya nilai-nilai yang terbaik yaitu nilai ilahiyat. Jadi, di satu sisi ia memiliki kebebasan untuk menentukan arah, dan di sisi lain ia diberi pedoman ke mana arah yang terbaik yang mesti dituju.

Dengan memahami filsafat pendidikan akan mengantarkan kita kepada penentuan falsafah pendidikan Islam (pandangan pendidikan), sebab filsafat memberikan ide-ide dan cara berpikir dengan sistematis dan benar akan mengarahkan kepada falsafah pendidikan Islam yang benar. Sejalan dengan pandangan pendidikan bahwa manusia merupakan obyek dan sekaligus subyek pendidikan, maka dalam pendidikan Islam manusia dinilai menempati titik sentral.<sup>64</sup> Tergantung dari kemampuan manusia bagaimana mereka mengembangkan diri dan memanfaatkan alam sekitarnya.

Adapun dasar dan tujuan pendidikan Islam merujuk pada sumber wahyu. Hakikat kebenaran wahyu memang dapat diterima oleh nalar manusia sebagai makhluk ciptaan. Dalam konteks ini, dapat dilihat rangkaian hubungan antara tujuan manusia diciptakan dengan tujuan wahyu diturunkan. Manusia menginginkan kebahagiaan hidup, sedangkan wahyu diturunkan sebagai pedoman untuk membimbing manusia ke arah pencapaian kebahagiaan hidup tersebut. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dasar dan tujuan pendidikan Islam apabila dilihat dari falsafahnya akan kembali kepada prinsip-prinsip Islam itu sendiri dalam menilai manusia sebagai makhluk yang memiliki fitrah dan kodrat yang senantiasa menginginkan kebahagiaan.

Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan agar manusia memperoleh kebahagiaan melalui cara hidup yang susila dan shaleh sesuai dengan tuntunan agama, sebab dengan cara demikianlah akan mendatangkan rasa bahagia baik lahir maupun batin.

### C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dari Tinjauan Yuridis Formal

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, h.. 83.



Secara historis, sejak pemerintahan kolonial Belanda memperkenalkan sistem pendidikan yang bersifat sekuler, keadaan pendidikan di Indonesia berjalan secara dualistis. Pendidikan kolonial yang tidak memperlihatkan nilai-nilai agama dengan pola Baratnya berjalan sendiri, sementara pendidikan Islam yang diwakili pesantren tidak memperlihatkan pengetahuan umum juga berjalan sendiri.<sup>65</sup> Keadaan tersebut ternyata sangat merugikan Indonesia karena lembaga pendidikan telah melahirkan out put yang berpengetahuan terbatas dan tidak menyeluruh akibat dari adanya dikotomi pengetahuan itu.

Bahasa Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam bersepakat untuk membentuk suatu negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Meskipun bukan berdasarkan Islam, namun Pancasila dan UUD 1945 menjamin kemerdekaan bagi umat Islam untuk melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam. Di samping itu, undang-undang tersebut juga merupakan puncak dari usaha mengintegrasikan pendidikan agama Islam ke dalam sistem pendidikan nasional, sebagai usaha untuk menghilangkan dualisme sistem pendidikan. Dengan demikian, pada dasarnya UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Depdiknas merupakan wadah formal terintegrasinya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional, dan dengan wadah itu pendidikan Islam mendapatkan peluang untuk terus berkembang.

Adapun kesempatan untuk berkembangnya pendidikan Islam secara integrasi dalam sistem pendidikan nasional dapat dilihat dari beberapa UU Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

- 1) Pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa pendidikan yang berakar pada kebudayaan Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila UUD 1945.<sup>66</sup> Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, sebab pendidikan Islam baik sebagai sistem maupun kelembagaannya merupakan warisan budaya bangsa Indonesia.

---

<sup>65</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. I; PT. RajaGrafindo Persada, 1999), h. 171.

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 174.



- 2) Pasal 4 dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>67</sup> Apa yang dinyatakan tersebut menyangkut nilai-nilai dan berbagai aspeknya adalah nilai-nilai ajaran Islam, oleh karena itu berkembangnya pendidikan Islam sangat berperan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- 3) Pasal 10 ayat 4 dinyatakan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai moral dan keterampilan.

Islam mengajarkan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang berperan besar dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan masuknya lembaga pendidikan keluarga sebagai salah satu dari sistem pendidikan nasional, maka pendidikan keluarga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional.

Secara eksplisit, dasar dan tujuan pendidikan Islam telah tertuang dalam penjelasan beberapa pasal UUD 1945 dan Pancasila yang dapat dirangkum, pendidikan Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, melainkan dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Sehingga mampu membentuk sikap dan kepribadian yang beriman dan bertakwa dalam arti yang sesungguhnya.

#### D. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dari Tinjauan Psikologis.

Salah satu fungsi pendidikan Islam adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai serta keterampilan dari generasi ke generasi selanjutnya, sehingga proses pendidikan berlangsung secara berkesinambungan. Dalam proses

---

<sup>67</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia)* (Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h. 335.



transformasi tersebut, tentu banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah psikologi perkembangan yang sangat membantu dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Sebab menurut ajaran Islam, manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak masih berada dalam kandungan sampai ia lahir dan tumbuh menjadi manusia dewasa.

Sehubungan dengan dasar tersebut, maka tujuan pendidikan Islam diarahkan pada usaha membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, dengan demikian tidak mengabaikan adanya perbedaan individu serta penyesuaian perkembangan dengan kadar kemampuan dari potensi yang dimiliki masing-masing.<sup>68</sup> Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam dapat tercapai sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan setiap individu yang berbeda.

Pendidikan Islam harus mampu mengembangkan anak didik agar mendapatkan pengalaman dan pengetahuan serta nilai-nilai yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai muslim yang berilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya harus mampu mengubah tingkah laku manusia yang meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.<sup>69</sup> Dalam proses pendidikan, ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dan dengan ketiga aspek tersebut akan sangat memudahkan bagi pendidik untuk mengetahui bagaimana metode yang akan diterapkan kepada peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda antara satu sama dengan yang lain.

Jadi, pendidikan Islam merupakan sebuah proses perubahan yang direncanakan secara bertahap dan berkesinambungan yang bertujuan untuk merubah aspek kepribadian manusia yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> H. Jalaluddin, *Teknologi Pendidikan, op.cit.*, h. 94.

<sup>69</sup> Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991)*, h. 233.

<sup>70</sup> Adurrahman, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar dengan Pendekatan Islam (Jakarta: PT. Al-Quswah Jakarta, 1988)*, h. 23.



yang berlangsung secara simultan. Dengan demikian, manusia dapat mengaktualisasikan potensi imaniah dan insaniah sebagai hamba Allah swt.

Dengan memperhatikan aspek psikologis dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam, maka dapat dipahami bahwa proses pendidikan perlu menekankan pada pengembangan kemampuan rasional dalam memahami ajaran Islam dari sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan hadis.<sup>71</sup> Dengan demikian, proses pendidikan membawa perubahan tingkah laku menurut pandangan Islam, tidak hanya menyangkut perubahan kemampuan rasional, melainkan juga perubahan fungsi kejiwaan lainnya. Melalui proses pendidikan Islam, manusia akan mengalami perubahan secara total, meliputi rohaniah dan jasmaniah. Sebab, ideal menurut Islam adalah jika seluruh aspek kepribadiannya teraktualisasi ke dalam acuan norma dan nilai ajaran Islam.

#### E. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dari Tinjauan Sosiologis.

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang memiliki dorongan untuk hidup berkelompok secara bersama-sama. Dalam hidup bermasyarakat, manusia mengenal sejumlah lingkungan sosial dari bentuk terkecil hingga yang paling kompleks. Atas dasar tersebut, maka tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada pembentukan manusia yang memiliki kesadaran akan kewajiban, hak dan tanggung jawab sosial, serta sikap toleran, agar keharmonisan hubungan antar sesama manusia dapat berjalan dengan harmonis.<sup>72</sup> Sebab dalam suatu masyarakat terdapat banyak tata kehidupan yang satu sama lain berbeda, maka seorang anak harus dipersiapkan agar dapat menerima berbagai perbedaan tersebut.

Pendidikanlah yang harus mempersiapkan seseorang agar dapat hidup secara damai dengan orang sekitarnya. Pendidikanlah yang mempunyai tugas untuk mempersiapkan anak agar mampu memperhatikan kepentingan orang lain, bukan hidup secara egoistis ataupun egosentris (kepentingan diri sendiri). Seseorang harus belajar menghargai kepentingan orang lain yang serba berubah-

---

<sup>71</sup> H.M. Arifin, *op.cit.*, h. 108.

<sup>72</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*h. 225.



ubah, hal tersebut disebabkan karena masyarakat selalu berubah mengikuti arus perubahan zaman, maka seseorang harus mampu mengikutinya dengan baik.

Dalam kaitan dengan kehidupan bermasyarakat, tujuan pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan manusia sosial yang memiliki sifat takwa sebagai dasar sikap dan perilaku.<sup>73</sup> Kehidupan bermasyarakat merupakan sesuatu yang mutlak, meskipun demikian kedudukan manusia sebagai makhluk sosial tidak mesti melupakan dirinya sebagai makhluk individu. Memang Rasulullah saw. memberi semacam kriteria tentang kualitas manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu berupa nilai mufakat. Sejalan dengan hal tersebut, seorang yang bijak mengatakan:

“Manusia yang terbaik adalah mereka yang paling banyak memberi manfaat kepada orang lain”.

Hadis tersebut sudah cukup jelas mengingatkan bahwa manusia memang makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Mereka senantiasa mengadakan interaksi dalam pergaulan masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang harus mampu memberi manfaat bagi orang lain sebab hal tersebut ikut memberi pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan perilaku manusia dalam menciptakan keharmonisan dalam suatu masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat kuat dan saling mempengaruhi. Yakni pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan pada sisi lain, pendidikan juga sangat mempengaruhi dinamika kehidupan masyarakat.<sup>74</sup> Sebab masyarakat mempunyai norma, adat dan berbagai karya budaya lainnya yang diwujudkan ke dalam diri peserta didik sebagai generasi yang akan mewarisinya, dan hal ini tentunya terlaksana dalam proses pendidikan. Sebaliknya, pendidikan mempengaruhi dinamika kehidupan masyarakat, di mana peserta didik sebagai generasi yang akan menentukan keberhasilan masyarakat dengan berbagai keterampilan dan ilmu pengetahuan.

---

<sup>73</sup> H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan, op.cit.*, h. 95. Bandingkan dengan Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 4.

<sup>74</sup> Kharuddin, *Ilmu Pendidikan Islam, op.cit.*, h.38.



Berangkat dari pernyataan tersebut, maka tujuan pendidikan Islam dari tinjauan sosiologis menitikberatkan pada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat berperan secara harmonis dan serasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, agar peran manusia sebagai makhluk sosial sejalan dengan perintah Allah yaitu sebagai seorang yang bertakwa.<sup>75</sup> Secara singkat, pendidikan Islam dari tinjauan ini merupakan usaha untuk memanusiakan peserta didik agar mampu berperan dalam statusnya sebagai makhluk sosial, sebagai hamba Allah dan sekaligus sebagai khalifah Allah swt.

#### F. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dari Tinjauan Aksiologis

Dasar dan tujuan pendidikan Islam merupakan dua hal yang sangat fundamental dalam proses pendidikan. Pendidikan didasari bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya. Dengan dasar tersebut, maka proses pendidikan diawali dengan perencanaan tujuan pendidikan Islam. Tujuan yang jelas dalam proses pendidikan akan memudahkan untuk menentukan langkah-langkah dan metode yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut. Sebaliknya jika proses pendidikan tidak memiliki tujuan yang jelas, maka hal tersebut akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan. Apabila semua sistem pendidikan berjalan secara berkesinambungan, maka akan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal yang menjadi pertanyaan kemudian adalah apakah dasar dan tujuan pendidikan tersebut memiliki nilai yang baik atau tidak, atau dengan kata lain apakah pemberian manfaat atau tidak dalam proses pendidikan?

Permasalahan nilai baik dan buruk terdapat dua persepsi. Pertama, menekankan pemahaman bahwa baik dan buruk hanya ditentukan oleh Tuhan, dan yang kedua lebih menekankan peran akal dalam menentukan baik buruknya sesuatu.<sup>76</sup> Adapun dasar dan tujuan pendidikan Islam, maka baik dan buruk tersebut tentu saja ditentukan oleh Allah, namun tidak terlepas pula dari peran akan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, h. 96.

<sup>76</sup> H. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Inergratif-Interkonektif* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 240.



dikatakan bernilai baik apabila telah berhasil merumuskan suatu pendidikan yang berusaha untuk memanusiakan manusia atau proses menuju tercapainya manusia seutuhnya dengan memperlihatkan intelektualisasi agama dan norma.<sup>77</sup> Sebab dalam analisis aksiologi bahwa yang dikatakan baik adalah yang berguna dalam masyarakat atau sesuatu, sehingga apabila tujuan tersebut mendatangkan kegunaan dalam proses pendidikan Islam, maka tujuan tersebut sudah bernilai baik.

## **PENUTUP**

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha penanaman nilai-nilai Islami dalam kehidupan, sebab manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk dididik sehingga dengan pendidikan tersebut diharapkan manusia dapat mengembangkan potensi yang telah dikaruniai oleh Allah swt. Dengan dasar tersebut, maka pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki berbagai pengetahuan yang berlandaskan sehari-hari, sehingga tertanam dalam dirinya sifat keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah.

---

<sup>77</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Cet. III; Jakarta: Lantabora Press, 2004), h. 154.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Adurrahman, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar dengan Pendekatan Islami* Jakarta: PT. Al-Quswah Jakarta, 1988.
- Abdullah, M. Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Imam Hafidz Ahmadi bin Ali bin Hajar al-Asqalany, *Shohih Bokhary* juz. III; Beirut Libanono: Dar Ma;rifah, 752-773 H, No. Hadis 1385.
- Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. I; Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya Makassar, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Pemikiran Nilai dan Etika Pendidikan Islam* Cet. I; Makassar: YAPMA, 2003
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia)* Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* Cet. III; Jakarta: Lantabosa Press, 2004.